

**PENGARUH PERKEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK TERHADAP
KEPATUHAN TATA TERTIB DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Adila Hana Putri

NPM.2113032069



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

**PENGARUH PERKEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK TERHADAP
KEPATUHAN TATA TERTIB DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

Oleh:

ADILA HANA PUTRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

ABSTRAK

PENGARUH PERKEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK TERHADAP KEPATUHAN TATA TERTIB DI SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Adila Hana Putri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan moral terhadap kepatuhan tata tertib di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi 1.047 peserta didik kelas X, XI, dan XII. Sampel penelitian berjumlah 91 peserta didik (10% dari populasi). Instrumen penelitian berupa angket dengan variabel bebas (X) perkembangan moral dan variabel terikat (Y) kepatuhan tata tertib.

Analisis data menggunakan uji statistik dengan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan moral berpengaruh positif terhadap kepatuhan tata tertib. Nilai koefisien determinasi sebesar 51,1% menunjukkan besarnya pengaruh perkembangan moral, sedangkan 48,9% dipengaruhi faktor lain.

Temuan ini menegaskan bahwa aspek moral, seperti empati, kepatuhan pada aturan, penghargaan terhadap pendapat orang lain, serta tanggung jawab sosial, berperan penting dalam mendorong kepatuhan siswa secara sadar, bukan semata karena pengawasan. dengan demikian, semakin baik perkembangan moral peserta didik, semakin tinggi pula kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Kata Kunci: *Perkembangan moral, Kepatuhan, Tata tertib, Peserta didik, SMA*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF STUDENTS' MORAL DEVELOPMENT ON COMPLIANCE WITH RULES AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 14 BANDAR LAMPUNG

By

Adila Hana Putri

This research aimed to determine the effect of moral development on compliance with discipline at SMA Negeri 14 Bandar Lampung. This type of research was quantitative with a population of 1,047 students in grades X, XI, and XII. The research sample amounted to 91 students (10% of the population). The research instrument was a questionnaire with the independent variable (X) of moral development and the dependent variable (Y) compliance with discipline. Data analysis used statistical tests with a coefficient of determination. The results showed that moral development had a positive effect on compliance with discipline. The coefficient of determination value of 51.1% indicates the large influence of moral development, while 48.9% was influenced by other factors. These findings confirm that moral aspects, such as empathy, adherence to rules, respect for others' opinions, and social responsibility, play a significant role in encouraging conscious student compliance, not simply through supervision. Therefore, the better a student's moral development, the higher their compliance with school rules.

Keywords: Moral development, Compliance, Discipline, Students, SMA

Judul Skripsi

: **PENGARUH PERKEMBANGAN MORAL
PESERTA DIDIK TERHADAP KEPATUHAN
TATA TERTIB DI SMA NEGERI 14 BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Adila Hana Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2113032069**

Program Studi

: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan

: **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas

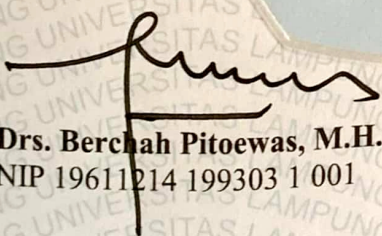
: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

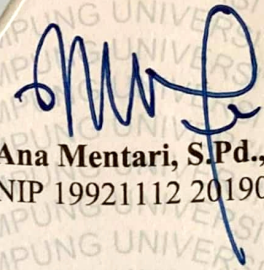


1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

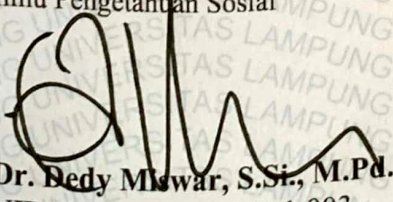

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

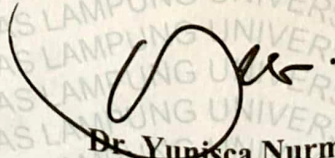

Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.
NIP 19921112 201903 2 026

2. **Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn


Dr. Dedy Mawar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

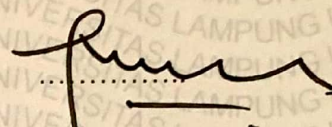

Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

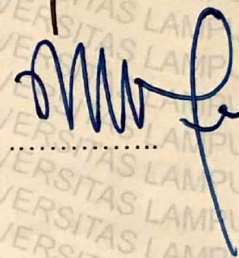
Ketua

: **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Sekretaris

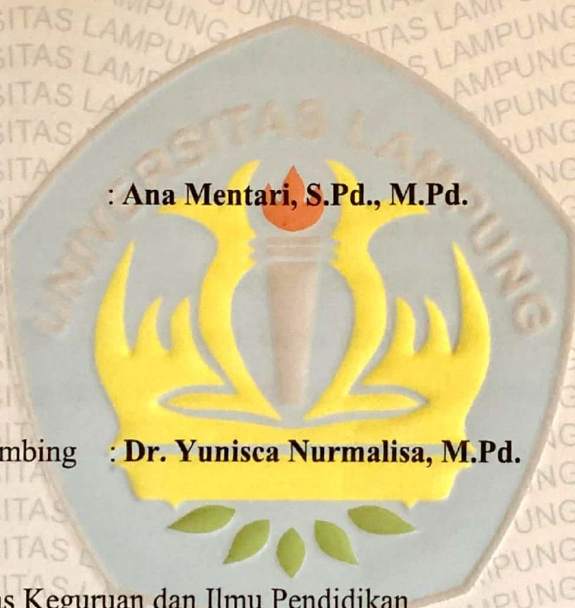
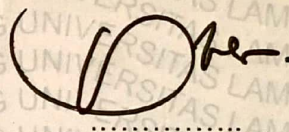
: **Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Oktober 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Adila Hana Putri
NPM : 2113032069
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Perumahan Griya Kemiling Asri

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

B. 10 Oktober 2025



Adila Hana Putri
NPM.2113032069

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Adila Hana Putri. Penulis dilahirkan di Duri, Riau, 30 Desember 2001. Anak keenam dari 7 bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Zainur, S.Pd., dan Ibu Nurbaya (almh). Penulis menempuh pendidikan dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar Swasta Cendana Duri (lulus pada tahun 2014), Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 15 Pekanbaru (lulus pada tahun 2018). Lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Metro (lulus pada tahun 2021). Tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Kota Bandar Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama kuliah,, penulis pernah mengikuti organisasi Fordika (Forum Pendidikan Kewarganegaraan) sebagai anggota divisi Psdm pada periode 2021/2022, dan anggota divisi Sosial pada periode 2023/2024.

Penulis pada Juli 2023 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Lampung-Bali-Malang-Yogyakarta-Lampung. Kemudian penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung Periode I pada bulan Januari sampai bulan Februari 2024 di Desa Triharjo, dan penulis juga mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Universitas Lampung Periode I pada 2024 di SDN 2 Triharjo, Kec. Merbau Mataram, Kab. Lampung Selatan.

MOTTO

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

-(Q.S Al-Insyirah: 5)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan
mereka
yang senantiasa berusaha”

-B.J Habibie

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dan berkah dari Allah SWT, penulis mengucapkan puji dan syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kepada:

“ Ayahanda dan Ibunda Tercinta, Bapak Zainur, S.Pd dan Almh. Ibu Nurbaya yang telah menjadi pelita dalam setiap langkah saya yang selalu menjadi alasan terbesar saya untuk berjuang, yang selalu menyayangi tanpa tapi, mendoakan dengan setulus hati, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.

Terimakasih, Ayah dan Ibu telah menjadi cahaya dalam gelap, dan rumah dalam segala musim hidup saya.”

Serta

“Almamaterku Tercinta Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini dapat terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, bantuan baik secara moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembimbing I, terima kasih atas ilmu serta bimbingan yang diberikan selama ini.

8. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II. Terima kasih atas arahan, ilmu, dan perhatian dalam membimbing proses penyelesaian skripsi.
9. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas I, terima kasih untuk saran, masukan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
10. Ibu Elisa Seftriyana, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II, terima kasih atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi.
11. Bapak dan Ibu dosen program studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, terima kasih atas segala ilmu yang bermanfaat bagi penulis
12. Kepala sekolah, Bapak dan Ibu guru serta Staf TU SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang sudah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian.
13. Yang terkasih cinta pertama dan panutanku Ayahanda Zainur S.Pd., terimakasih untuk segala kasih sayang, perjuangan, serta setiap tetes keringat yang jatuh dan kerja keras untuk kehidupan yang layak bagi penulis. Terimakasih untuk doa dan motivasi yang selalu ayahanda berikan. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi agar bisa selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
14. Pintu Surgaku, Almarhumah Ibunda Nurbaya yang penulis cintai dan yang selalu penulis rindukan, kepergianmu membuat penulis mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada. Ragamu memang sudah tidak ada disini, tapi namamu akan tetap menjadi motivasi terkuat sampai detik ini. Ibunda terima kasih telah melahirkan dan mendidik penulis pada saat kecil tapi nasehat dan motivasi yang ibunda berikan masih teringat jelas diingatan penulis. Semoga Allah melapangkan kubur dan menempatkan ibunda ditempat yang paling mulia disisinya.
15. Yang teristimewa kakak ke 3 dan abang iparku Riri Elsyia zainur dan Anharul Azmi, terimakasih telah menjadi garda terdepan untuk penulis, yang dengan ikhlas turut menyumbang jerih payahnya demi kelancaran finansial studi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

16. kepada saudara kandung yang penulis sayangi (Mita Zainur, Winda Zainur, Aulia Mukhlisa Zainur, Muhammad Iqbal Zainur, Nabila Syamara Zainur). Abang ipar penulis (Abdul Khairy, Surya Atmaja, Bagus Setio). Terima kasih telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
17. Kepada keponakan yang sangat penulis cintai dan sayangi (Jihan, Syakilah, Dana, Alif, Adzra, Umar, Ashraf, Yuri, Arumi). Terima kasih telah banyak memberikan hiburan dan gurauan disaat penulis merasa lelah.
18. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Farhan Yazid Ismail. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, memberikan dukungan dan motivasi tanpa henti. Telah menjadi rumah tempat berkeluh kesah diwaktu lelah penulis, yang memberi semangat untuk terus maju dan pantang menyerah dalam penyusunan skripsi ini.
19. Teruntuk teman seperjuangan sekaligus sahabat penulis (Ema Feronika, Nisa Anggraini, Ahmad Anwar, Nadia Vidieyanti, Maharani Permata). Terima kasih untuk segala support, kebersamaan, bantuan, dan dukungan baik dalam keadaan suka maupun duka.
20. Teman - teman Program Studi PPkn Angkatan 2021. Terima kasih telah membantu dan berbagi ilmu serta canda tawa selama perkuliahan.
21. Terima kasih kepada Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) atas segala ilmu, kekeluargaan, dan pengalaman yang berharga selama kepanitiaan.
22. Terakhir, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 22 Mei 2025
Penulis

Adila Hana Putri
NPM. 2113032069

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan di masa mendatang dan semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 22 Mei 2025

Penulis

Adila Hana Putri

NPM.2113032069

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWACANA	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Tinjauan Umum Tentang Perkembangan Moral.....	9
a. Pengertian Perkembangan moral.....	9
b. Tahap-Tahap Perkembangan Moral.....	10

c.	Konteks Dalam Perkembangan Moral	14
d.	Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral.....	15
2.	Tinjauan Umum Tentang Kepatuhan Tata Tertib	18
a.	Pengertian Kepatuhan Tata Tertib	18
b.	Faktor-Faktor Kepatuhan Tata Tertib	20
c.	Dimensi Kepatuhan Terhadap Tata tertib/Peraturan	21
d.	Tipe Kepatuhan Terhadap Tata Tertib	22
B.	Kajian Penelitian Relevan	23
C.	Kerangka Pikir Penelitian	25
D.	Hipotesis.....	26
III.	METODOLOGI PENELITIAN	27
A.	Jenis Penelitian.....	27
B.	Populasi dan Sampel Penelitian	27
1.	Populasi.....	27
2.	Sampel.....	28
C.	Variabel Penelitian	30
1.	Variabel bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	31
2.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	31
D.	Definisi Konseptual dan Operasional.....	31
1.	Definisi Konseptual Variabel.....	31
2.	Definisi Operasional Variabel.....	32
E.	Rencana Pengukuran Variabel	32
E.	Teknik Pengumpulan Data	33
1.	Teknik Pokok	33
2.	Teknik Penunjang.....	34
3.	Instrumen Penelitian.....	35
F.	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen	36
1.	Uji Validitas	36
2.	Uji Reliabilitas	37
G.	Teknik Analisis Data.....	39
H.	Uji Prasyarat.....	40

1. Uji Normalitas.....	40
2. Uji Linieritas	41
3. Analisis Data	41
I. Uji Hipotesis	43
1. Uji Koefisien Determinasi	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Langkah-Langkah Penelitian	46
1. Persiapan Pengajuan Judul.....	46
2. Penelitian Pendahuluan	46
3. Pengajuan Rencana Penelitian	47
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	47
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	47
B. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	54
1) Sejarah Singkat SMA Negeri 14 Bandar Lampung	54
2) Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung.....	54
3. Identitas Sekolah SMA Negeri 14 Bandar Lampung.....	56
4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 14 Bandar Lampung	56
5. Data Guru di SMA Negeri 14 Bandar Lampung	57
C. Deskripsi Data Penelitian.....	58
1. Pengumpulan Data	58
2. Penyajian Data	58
a. Penyajian Data Perkembangan Moral Peserta Didik (Variabel X)....	59
b. Penyajian Data Kepatuhan Tata Tertib (Variabel Y).....	66
D. Hasil Analisis Data.....	72
1. Uji Prasyarat.....	72
a. Uji Normalitas.....	72
b. Hasil Uji Linearitas	73
2. Uji Analisis Data	74
a. Uji Regresi Linear Sederhana	74
b. Uji Hipotesis	76
E. Pembahasan Hasil Penelitian	77

1. Perkembangan Moral Peserta Didik (Variabel X)	77
a. Indikator Empati (Variabel X)	78
b. Melekat Pada Aturan (Variabel X)	79
c. Indikator Menghargai Pendapat Orang Lain (Variabel X)	81
d. Tanggung Jawab Sosial (Variabel X)	83
2. Kepatuhan Tata Tertib (Variabel Y)	84
a. Indikator Mempercayai (<i>belief</i>).....	84
b. Indikator Menerima (<i>accept</i>) (Variabel Y)	86
c. Indikator Melakukan (<i>act</i>).....	88
3. Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung	90
V. KESIMPULAN DAN SARAN	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26

DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Siswa Kelas X, XI, XII SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025.....	28
3.2 Jumlah Sampel Penelitian	30
3.3 Koefisien Reliabilitas	39
3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi	45
4.1 Hasil Uji Coba Validitas Angket (Variabel X) Kepada 12 Responden di Luar Sampel	49
4.2 Hasil Uji Coba Validitas Angket (Variabel Y) Kepada 12 Responden di Luar Sampel.	50
4.3 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada 12	52
4.4 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada 12	53
4.5 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 14 Bandar Lampung	56
4.6 Data Guru SMA Negeri 14 Bandar Lampung	57
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Empati	60
4.8 distribusi Frekuensi Indikator Melekat Pada Aturan	61
4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Menghargai Pendapat Orang Lain	62
4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab Sosial	64
4.11 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	65
4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Mempercayai.....	67
4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Menerima (accept)	68
4.14 Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	71
4.15 Uji Normalitas Angket Penelitian	72
4.16 Hasil Uji Linearitas Angket Penelitian	73
4.17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Angket Penelitian	74
4.18 Coefficient Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitian.....	75
4.19 Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS.....	76
4.20 Hasil Uji T Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27.....	77

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan membentuk manusia yang berkualitas, tentunya sangat diperlukan suatu aturan guna mewujudkan tujuan tersebut. Banyak hal yang biasa dipelajari di sekolah. Di lingkungan sekolah sendiri terdapat aturan-aturan yang ditetapkan dan harus dipatuhi oleh setiap warga sekolahnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai beban dan tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan moral dan membantu peserta didik mengembangkan cara berpikir dalam menetapkan keputusan moralitasnya. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lingkungan sekolah khususnya tingkat SMA yang beranggotakan remaja-remaja yang sangat rentan sekali terhadap perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu diperlukan suatu hukum atau aturan yang harus diterapkan di sekolah yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik untuk berperilaku taat. Aturan-aturan tersebut diterapkan guna mengajarkan peserta didik untuk terbiasa disiplin. Penerapan disiplin kepada peserta didik di sekolah merupakan cara sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah. Banyak sekali aturan-aturan yang diterapkan di masing-masing sekolah, peraturan itu biasanya disebut dengan nama tata tertib sekolah.

Fungsi tata tertib/peraturan siswa secara individual dapat mengatur pergaulan di sekolah menjadi teratur, tidak ada yang berkelakuan dan bersikap semaunya sendiri. Pelaksanaan tata tertib siswa bisa berjalan baik apabila tata tertib tersebut disosialisasikan kepada siswa, harus ada pengawasan tentang dilaksanakan/tidaknya secara intensif dan apabila terjadi pelanggaran harus ada tindakan.

Salah satu hal yang berperan penting dalam integritas sosial adalah norma. Norma atau yang disebut sebagai peraturan dapat didefinisikan sebagai aturan yang disepakati bersama apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anggota kelompok. Agar peraturan dapat berfungsi dan mencapai tujuan maka diperlukan sikap kepatuhan dari peserta didik. Kepatuhan dapat diartikan sebagai kemauan menaati sesuatu dengan kepasrahan dan tunduk. Adanya pro dan kontrak dalam menyikapi peraturan kerap terjadi di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik akibat dari penurunan kualitas moral pada generasi muda terutama di kalangan peserta didik. Hal ini dikarenakan adanya komponen-komponen di dalam pendidikan tidak berjalan dengan seimbang, adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, penerapan nilai-nilai etika maupun moral yang ditanamkan pada peserta didik kurang maksimal sehingga terjadi penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku di sekolah.

Kepatuhan dapat diartikan sebagai kemauan menaati sesuatu dengan kepasrahan dan tunduk. Adanya pro dan kontrak dalam menyikapi peraturan kerap terjadi di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik akibat dari penurunan kualitas moral pada generasi muda terutama di kalangan peserta didik. Hal ini dikarenakan adanya komponen-komponen di dalam pendidikan tidak berjalan dengan seimbang, adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, penerapan nilai-nilai etika maupun moral yang ditanamkan pada peserta didik kurang maksimal sehingga terjadi penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku di sekolah.

Salah satu tugas perkembangan penting yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari padanya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa terus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam hukuman seperti yang dialami waktu anak-anak. Remaja dituntut oleh lingkungan untuk menyesuaikan dengan kondisi sosial, penyesuaian dengan teman sepergaulannya, dan penyesuaian terhadap moral yang berlaku. Dalam hal itu pribadi, sosial dan moral remaja seirama dengan perkembangan remaja dan perkembangan masyarakat yang melahirkan moral dan nilai-nilai lainnya (dalam Budiningsih, 2004).

Perilaku moral seseorang antara satu individu dengan individu yang lain tidaklah selalu sama. Hal ini mengindikasikan adanya perkembangan moral seseorang. Perkembangan moral (dalam Santrok, 2003), adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain.

Perkembangan moral menentukan bagaimana seorang individu menilai dunia luarnya, perkembangan penalaran moral membedakan antara anak kecil, remaja dan orang dewasa dalam hal penilaian baik dan buruknya suatu perilaku. Pentingnya perkembangan moral dalam kehidupan manusia, maka berbagai penelitian psikologi di bidang ini dilakukan. Lawrence Kohlberg, memperluas penelitian Piaget tentang penalaran aturan konvensi sosial, menjadi tiga tingkatan penalaran moral yang terdiri dari prakonvensional, konvensional, dan postkonvensional. Tiga tingkat tersebut kemudian dibagi atas enam tahap (dalam Budiningsih, 2004).

Menurut Kohlberg (dalam Hurlock, 1993), tahap perkembangan moral ke tiga, yaitu tingkat perkembangan penalaran moral postkonvensional harus dicapai selama masa remaja, akan tetapi beberapa penelitian tentang penalaran moral remaja yang mengacu pada teori penalaran moral Kohlberg, menunjukkan bahwa pada umumnya remaja berada dalam tingkatan konvensional.

Perilaku dan sikap kepatuhan terhadap tata tertib tidak hanya berdasarkan pada norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah saja, namun dibutuhkan juga dorongan dari dalam diri individu peserta didik, yaitu yang berupa pengendalian diri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketaatan terhadap peraturan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal individu. Faktor internal meliputi: penyesuaian diri terhadap sekolah, kontrol diri, serta kondisi emosi. Faktor eksternal yaitu meliputi: keluarga, hubungan dengan teman sebaya, figur guru, sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan, lingkungan sekolah, serta hukuman yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap guru PPKn SMA Negeri 14 Bandar Lampung masih terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib/peraturan sekolah. Pelanggaran peserta didik terhadap aturan di SMAN 14 Bandar Lampung terjadi meliputi peserta didik yang tidak tertib dalam hal berpakaian, sebagian peserta didik yang masih mengeluarkan baju sekolah mereka pada saat masih berada di lingkungan sekolah, padahal seharusnya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dibutuhkan adanya aspek kerapian dari semua masyarakat sekolah.

Kemudian masih banyak ditemukan peserta didik yang suka melakukan ketidakjujuran dalam ujian, di mana sebagian peserta didik terlibat dalam praktik menyontek atau menggunakan cara-cara curang lainnya untuk mencapai nilai yang tinggi. Perilaku menyontek mencerminkan lemahnya komitmen peserta didik terhadap nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Selain itu masalah bullying yang dilakukan oleh siswa yang merasa lebih kuat atau dominan, baik dari segi fisik maupun intelektual, terhadap peserta didik yang lebih lemah atau dianggap berbeda. Hanya sedikit yang membela, sementara sebagian besar lainnya bersikap acuh tak acuh. Dalam hal tenggang rasa, hanya segelintir yang menunjukkan perhatian. Masih banyak peserta didik yang lebih mementingkan diri sendiri. Misalnya ada beberapa peserta didik yang cenderung menyendiri dan peserta didik lain

tidak mengajak dia untuk mengobrol, mengajak makan bersama di kantin, sholat di musholla bersama-sama. . Hal ini menunjukkan bahwa sikap tenggang rasa di kalangan peserta didik masih sangat rendah. Lebih lanjut, terkait toleransi, masih terdapat peserta didik yang mengejek warna kulit teman yang lebih gelap dengan kata-kata yang merendahkan. Dalam hal kepedulian terhadap lingkungan, masih terlihat peserta didik yang membuang sampah sembarangan tanpa ada yang berinisiatif memungut dan membuangnya ke tempat sampah. Lalu terdapat juga peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan bahkan membolos saat jam pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa peserta didik menunjukkan kurangnya perkembangan moral dan kepatuhan dalam tata tertib. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat secara mendalam bagaimana perkembangan moral peserta didik dapat mempengaruhi kepatuhan dalam tata tertib. Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Banyak peserta didik terutama siswa laki-laki yang tidak tertib dalam hal berpakaian.
2. Banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas secara mandiri atau menyontek
3. Individualisme dan kurangnya tenggang rasa diantara peserta didik
4. Rendahnya kepedulian antarsesama di kalangan peserta didik
5. Terdapat peserta didik yang tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan
6. Kurangnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan
7. Minimnya rasa toleransi di antar peserta didik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini terkait Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengetahui Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu Pendidikan..Khususnya Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan serta diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perkembangan moral peserta didik mempengaruhi kepatuhan mereka terhadap tata tertib di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji mengenai masalah relevan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi pendidik mengenai pengaruh perkembangan moral peserta didik

terhadap kepatuhan tata tertib dan guru dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik untuk membantu meningkatkan kesadaran moral dan kepatuhan terhadap tata tertib, sehingga peserta didik lebih disiplin.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan memperbaiki kebijakan tata tertib, serta mendorong pengembangan program pendidikan moral yang lebih efektif.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan yang berkaitan dengan Perkembangan moral dan perilaku peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini masuk ke dalam kajian wilayah Pendidikan Kewarganegaraan dikarenakan penelitian ini mengkaji pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap kepatuhan tata tertib di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang Lingkup Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik SMAN 14 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang Lingkup objek penelitian ini adalah Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Wilayah pada penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 05 Agustus 2024 dengan Nomor : 7010/UN26.13/PN.01.00/2024. Mendapatkan surat balasan izin penelitian pendahuluan oleh Kepala sekolah SMAN 14 Bandar Lampung pada tanggal 02 Juni 2025 dengan nomor surat 421.3/771/V.01/SMA/2025. Kemudian dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tanggal 20 Mei 2025 dengan nomor surat 4937/UN26.13/PN.01.00/2025. Mendapatkan surat balasan izin penelitian oleh Kepala SMAN 14 Bandar Lampung pada tanggal 02 Juni 2025 dengan Nomor Surat 421.3/771.a/V.01/SMA/2025. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Mei sampai dengan 02 Juni 2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori berisikan tentang uraian teori yang menjelaskan variabel yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikan variabel tersebut melalui pendefinisian dan menguraikan secara lengkap dari berbagai referensi yang aktual sehingga memperkuat penelitian.

1. Tinjauan Umum Tentang Perkembangan Moral

a. Pengertian Perkembangan moral

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengetahui baik dan buruk suatu perbuatan, kesadaran untuk melakukan perbuatan baik, kebiasaan melakukan baik, dan rasa cinta terhadap perbuatan baik. Moral sendiri berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Selanjutnya, Salam mengartikan moral sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kesusilaan (Masganti Sit: 2012, hal. 142). Secara terminologi perkataan moral berasal dari ungkapan bahasa latin '*mores*' yang merupakan bentuk jamak dari perkataan '*mos*' yang berarti adat kebiasaan.

Pendidikan moral sebagai bagian dari pendidikan nilai di sekolah, adalah upaya untuk membantu subyek didik mengenal, menyadari pentingnya, dan menghayati nilai-nilai moral seharusnya dijadikan panduan bagi sikap dan perilakunya sebagai manusia, baik secara perorangan maupun bersama-sama dalam suatu masyarakat.

Menurut Piaget (Inggridwati; 2008, h.3-21), hakikat moralitas adalah kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan. Sedangkan, menurut Kohlberg (Inggridwati; 2008, h.3-22) mengemukakan bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir, tetapi sesuatu yang berkembang dan dapat dikembangkan/dipelajari. Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai/norma masyarakat sesuai dengan kematangan dan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya. Jadi, perkembangan moral mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang baik/buruk atau benar/salah, dan aspek afektif yaitu sikap perilaku moral mengenai bagaimana cara pengetahuan moral itu dipraktikkan.

Disamping perilaku moral, ada juga perilaku tak bermoral yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial karena sikap tidak setuju dengan standar sosial yang berlaku atau kurang adanya perasaan wajib menyesuaikan diri; serta perilaku amoral atau nonmoral yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial karena ketidakacuhan atau pelanggaran terhadap standar kelompok sosial.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa Perkembangan moral adalah proses di mana seseorang belajar untuk memahami dan membedakan antara perbuatan baik dan buruk, serta menyadari pentingnya melakukan perbuatan baik. Moral mencakup prinsip-prinsip yang mengarahkan perilaku, kemampuan untuk mengenali perbedaan antara benar dan salah, serta ajaran tentang tingkah laku yang baik.

b. Tahap-Tahap Perkembangan Moral

Perkembangan moral (*moral development*) mencakup perkembangan pikiran, perasaan, dan perilaku menurut aturan dan kebiasaan

mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Teori-teori perkembangan utama memfokuskan aspek-aspek yang berbeda dari perkembangan moral. Dalam kategori perkembangan moral, menurut Kohlberg (Gunarsa, 1985) mengemukakan tiga tingkat dengan enam tahap perkembangan moral :

1) Tingkat 1: Prakonvensional

Adalah tingkat terbawah dari perkembangan moral. Pada tingkat ini anak tidak menunjukkan tingkat internalisasi nilai-nilai moral. Penalaran moral dikontrol oleh hukuman dan ganjaran eksternal. Aturan-aturan budaya, baik dan buruk serta benar dan salah ditafsirkan dari segi akibat fisik atau kenikmatan perbuatan, seperti hukuman, keuntungan, dan pertukaran kebaikan atau dari segi kekuatan fisik mereka.

Aturan moral dipahami berdasarkan otoritas. Anak tidak melakukan pelanggaran aturan moral karena takut ancaman atau hukuman. Tingkat pra-konvensional dari penalaran moral ini ditemukan pada anak-anak prasekolah, sebagian besar anak-anak SD, sejumlah siswa SMP, dan beberapa siswa SMA dan tahap selanjutnya saling memberi dan menerima. Tingkat pra-konvensional dibagi menjadi 2 tahapan, yaitu:

Tahap 1: Orientasi hukuman dan kepatuhan

Pada tahap ini, akibat-akibat fisik perbuatan menentukan baik-buruknya tanpa menghiraukan arti dan nilai manusia dari akibat tersebut. Anak hanya semata-mata menghindari hukuman dan tunduk pada kekuasaan tanpa mempersoalkannya.

Tahap 2: Orientasi relativis-instrument

Pada tahap ini perbuatan yang dianggap benar adalah perbuatan yang merupakan cara atau alat untuk memuaskan kebutuhannya sendiri dan kadang-kadang juga kebutuhan orang lain.

Anak tidak lagi secara mutlak tergantung pada aturan yang berada di luar dirinya yang ditentukan orang lain. Anak mulai sadar setiap kejadian mempunyai beberapa segi yang bergantung pada kebutuhan (relativisme) dan kesenangan seseorang (hedonisem). Perilaku yang benar didefinisikan dengan apa yang paling diminatinya.

2) Tingkat 2: Konvensional

Adalah tingkat kedua atau tahap menengah dalam teori Kohlberg. Pada tingkatan ini internalisasi masih setengah-setengah (intermediate). Anak patuh secara internal pada standar tertentu, tetapi standar itu pada dasarnya ditetapkan oleh orang lain, seperti orangtua, atau oleh aturan sosial. Pada tahap ini biasanya ditemukan pada sejumlah siswa SMP, dan banyak siswa SMA. Tingkat kedua ini terdiri dari 2 tahapan:

Tahap 1: Orientasi kesepakatan antara pribadi atau disebut orientasi ‘anak manis’

Pada tahap ini anak mulai memperlihatkan orientasi perbuatan yang dapat dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain atau masyarakat. Sesuatu dikatakan baik dan benar apabila sikap dan perilakunya dapat diterima oleh orang lain atau masyarakat.

Tahap 2: Orientasi hukuman dan ketertiban

Pada tahap ini anak menunjukkan perbuatan baik dan benar bukan hanya agar dapat diterima oleh lingkungan masyarakat sekitarnya. Tetapi juga tertuju agar dapat ikut mempertahankan aturan norma/nilai sosial yang memiliki nilai kewajiban dan tanggung jawab moral untuk melaksanakan aturan yang ada.

3) Tingkat 3: Pasca Konvensional

Adalah level tertinggi dalam teori Kohlberg. Pada tingkat ini moralitas telah sepenuhnya diinternalisasikan dan tidak

didasarkan pada standar eksternal. Anak mengetahui aturan-aturan moral alternatif, mengeksplorasi opsi, dan kemudian memutuskan sendiri kode moral apa yang terbaik bagi dirinya. Tingkat ini terdiri dari 2 tahapan :

Tahap 1: Orientasi Kontrak Sosial Legalitas

Pada tahap ini ada hubungan timbal balik baik antar dirinya dengan lingkungan sosial dan masyarakat. Seseorang menaati aturan sebagai kewajiban dan tanggung jawab dirinya dalam menjaga keserasian hidup masyarakat.

Tahap 2: Orientasi Prinsip Etika Universal

Pada tahap ini selain ada norma pribadi yang bersifat subyektif, juga norma etik (baik, buruk/salah) yang bersifat universal sebagai sumber menentukan sesuatu perbuatan yang berhubungan dengan moralitas. Kohlberg (Barger dalam HTML, 1998) menyatakan bahwa individu hanya dapat meningkat melalui tahap satu ke tahap berikutnya pada suatu waktu. Orang-orang tidak dapat meloncat tahap. Mereka juga hanya dapat memperoleh suatu komprehensif dari rasionalitas moral dari satu tahap di atasnya. Jadi, penting untuk orang-orang tersebut diperlihatkan dilema-dilema moral untuk diskusi yang akan membantu mereka melihat alasan-alasan moral pada tahap yang lebih tinggi dan mendorong perkembangan mereka. Perkembangan moral dapat didorong dengan pendidikan formal, serta kebanyakan perkembangan moral terjadi melalui interaksi sosial.

c. Konteks Dalam Perkembangan Moral

Menurut Kohlberg (dalam Santrock 2007) ada beberapa konteks yang berperan dalam perkembangan moral yaitu;

1. Pengasuhan

Menurut piaget maupun Kohlberg menyatakan bahwa orangtua tidak memberikan input unik atau penting terhadap perkembangan moral anak. Dalam pandangan mereka orang tua bertanggungjawab menyediakan kesempatan pengambilan peran dan konflik kognitif. Tetapi teman sebaya yang memegang peranan penting dalam perkembangan moral.

2. Kualitas Hubungan

Hubungan orang tua dan anak memperkenalkan anak pada kewajiban mutual dalam hubungan interpersonal yang erat (Thompson, 2006; Thompson, McGinley, & Meyer, 2005). Kewajiban orangtua adalah dalam mengasuh positif dan memandu anak menjadi manusia yang kompeten. Dalam kualitas hubungan, kelekatan (attachment) yang aman memainkan peranan yang penting dalam perkembangan moral anak. Kelekatan yang aman dapat menempatkan anak dalam jalur positif untuk menginternalisasi tujuan sosialisasi dari orangtua dan juga nilai nilai keluarga.

3. Disiplin dari Orang tua

Menurut sejarah, Perhatian terbesar yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya adalah disiplin, orangtua dapat mendisiplinkan anak melalui penarikan kasih sayang, penegakan kekuasaan, atau induksi

4. Strategi Proktif

Strategi pola asuh yang penting berarti secara proaktif menghindari potensi perilaku buruk oleh anak sebelum hal ini

terjadi. Pada anak yang lebih muda, menjadi proaktif berarti meniberbecaraggunakan pengalihan seperti mengganggu atensi mereka atau memindahkan mereka ke aktivitas lain. Pada anak yang lebih tua, proaktif berarti berbicara dengan anak mengenai nilai yang dianggap penting bagi orangtua.

5. Dialog Konversasional

Dialog yang berkaitan dengan perkembangan moral dapat menguntungkan baik ketika mereka berlangsung sebagai bagian dari usaha mendisiplinkan ataupun dalam interaksi sehari-hari bagi orang tua dan anak, ataupun orang lain.

6. Sekolah

Lawrence Walker (2002) berpendapat bahwa sangat penting bagi pendidikan karakter untuk terlibat lebih dalam daripada, sekedar membuat daftar kebajikan moral untuk dipajang di kelas. Tetapi ia menekankan bahwa anak dan remaja perlu berpartisipasi dalam diskusi kritis tentang nilai; mereka harus mendiskusikan dan merefleksikan bagaimana menjalankan kebijakan dan kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konteks dalam perkembangan moral dapat dilihat dari pola asuh yang diberikan, kedekatan dengan orangtua, disiplin yang diberikan, strategi serta pendidikan yang diberikan dan mendiskusikan bagaimana menjalankan kebijakan yang telah dibuat untuk menjalankannya di kehidupan sehari-hari.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Faktor yang paling mempengaruhi penilaian moral adalah keluarga. Rice (dalam Suciati, 2008) penelitian mengenai perkembangan moral anak dan remaja menekankan pentingnya peran orang tua dan

keluarga. Terdapat beberapa faktor keluarga yang berhubungan secara signifikan dengan pembelajaran moral pada anak :

1. Tingkat kehangatan, penerimaan dan kepercayaan yang ditunjukkan terhadap anak. Anak cenderung mengagumi dan meniru orangtua yang hangat, sehingga menumbuhkan sifat yang baik pada anak. Teori *differential association* dari Sutherland dan Cressey (dalam Suciati, 2008) menjelaskan bahwa prioritas, durasi, intensitas dan frekuensi dari hubungan orangtua anak memfasilitasi pembelajaran moral dan perilaku kriminal pada anak. Hubungan orangtua anak yang dianggap penting (prioritas tinggi) dalam jangka waktu yang lama (durasi tinggi), dikarakteristikan dengan kedekatan emosi (intensitas tinggi) serta jumlah kontak dan komunikasi yang maksimal (frekuensi tinggi), memiliki efek positif pada perkembangan moral anak.
2. Frekuensi interaksi dan komunikasi antara orangtua dan anak. Teori role modelling mengatakan bahwa identifikasi anak terhadap orangtua dipengaruhi frekuensi interaksi orangtua-anak. Orangtua yang sering berinteraksi secara intensif dengan anaknya cenderung lebih mempunyai pengaruh terhadap kehidupan anaknya. Interaksi orangtua-anak memberikan kesempatan untuk pembahasan nilai-nilai dan norma-norma, terutama bila interaksi dilakukan secara demokratis dan bersifat mutual.
3. Tipe dan tingkat disiplin yang dijalankan orangtua. disiplin mempunyai efek yang positif terhadap pembelajaran moral ketika :
 - a. Konsisten, baik intraparent (konsisten dalam melakukan disiplin maupun interparent (konsisten antara kedua orangtua).
 - b. Kontrol terutama dilakukan secara verbal melalui penjelasan guna mengembangkan kontrol internal pada anak. Orangtua yang melakukan penjelasan verbal secara

jelas dan resional menghasilkan internalisasi nilai dan standar pada anak, terutama ketika penjelasan disertai dengan afeksi sehingga anak cenderung untuk menerima. Remaja menginginkan dan membutuhkan arahan orangtua.

- c. Adil dan sesuai serta menghindari kekerasan Orangtua yang menggunakan kekerasan menyimpang dari tujuan disiplin, yaitu, mengembangkan hati nurani, sosialisasi, dan kooperasi (Herzberger and Tennen, 1985, dalam Rice, 1993). Orangtua yang terlalu permisif juga menghambat perkembangan sosialisasi dan moral anak karena mereka tidak memberikan bantuan untuk mengembangkan kontrol dalam diri anak.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa Keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi penilaian moral anak. Beberapa aspek penting dalam keluarga yang berkontribusi pada pembelajaran moral meliputi tingkat kehangatan, penerimaan, dan kepercayaan orang tua terhadap anak, yang dapat menumbuhkan sifat baik melalui contoh yang positif. Frekuensi interaksi dan komunikasi yang intens antara orang tua dan anak juga sangat penting, karena memungkinkan diskusi tentang nilai-nilai dan norma-norma secara demokratis. Selain itu, tipe dan tingkat disiplin yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh besar; disiplin yang konsisten, adil, dan tidak menggunakan kekerasan dapat membantu anak mengembangkan kontrol internal dan moralitas. Di sisi lain, pendekatan yang terlalu permisif dapat menghambat perkembangan sosialisasi dan moral anak.

2. Tinjauan Umum Tentang Kepatuhan Tata Tertib

a. Pengertian Kepatuhan Tata Tertib

Kepatuhan adalah bentuk pengaruh sosial dimana satu orang memerintahkan seseorang atau lebih untuk melakukan apa yang ia inginkan. Kepatuhan merupakan keadaan di mana seseorang pada posisi yang berkuasa cukup mengatakan atau memerintahkan orang lain untuk melakukan sesuatu dan mereka melakukannya. Yang artinya orang yang memiliki kekuasaan tinggi hanya memerintahkan orang lain sehingga mereka tunduk dan melakukannya.

Kepatuhan merupakan sikap berdisiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan dengan kesadaran (Rahmawati, 2015: 3). Sedangkan menurut Baron (2014:253) kepatuhan atau obedience merupakan pemenuhan harapan, permintaan, atau perintah yang tegas. Peserta didik diharapkan mampu menunjukkan kepatuhan yang baik. Kepatuhan yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya (Juniartika, 2014:1).

Normasari dan Rabiatal memberikan pendapat penguat yang senada. Kepatuhan dianggap sebagai nilai, moral dan karakter adalah suatu landasan yang digunakan untuk mengembangkan kontrol diri dan kepercayaan terhadap diri (Sarbaini, 2012:10). Menurut Indonesia Heritage Foundation, bahwa dari 9 pilar nilai, moral dan karakter yang perlu diajarkan kepada anak-anak salah satunya adalah kepatuhan. Sebagaimana dikutip dari Megawangi (2004:95), yaitu hormat (*respect*), santun (*courtesy*), dan patuh (*obedience*). Hal ini senada dengan yang dikemukakan Spark (1991:182) memasukkan kepatuhan kepada otoritas yang sah (*obedience to legitimate authority*) ke dalam salah satu indikator dari nilai, moral dan karakter hormat (*respectful*). (Normasari dan Rabiatal, 2013: 321) Menurut Morselli (dalam Anita, 2015) kepatuhan diartikan sebagai perilaku positif dinilai merupakan sebuah pilihan. Individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap

aturan-aturan hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas atau pun peran penting. Kepatuhan tata tertib merupakan suatu kesadaran mengenai kemanfaatan peraturan, yang kemudian melahirkan bentuk kesetiaan terhadap nilai-nilai peraturan yang diberlakukan dalam kehidupan bersama dan diwujudkan dalam bentuk perilaku yang nyata. Seseorang akan patuh pada peraturan, apabila ia sadar bahwa peraturan itu berfungsi untuk melindungi kepentingan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Kepatuhan merupakan sikap yang aktif yang didasarkan atas motivasi setelah ia memperoleh pengetahuan.

Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri-sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, system dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimologi adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau di patuhi. Siti (2008) mengatakan bahwa tata tertib merupakan sebuah aturan yang ditata secara tersusun, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat. Sedangkan peraturan menurut Hadikusuma dalam Kusumadewi (2012) didefinisikan sebagai suatu yang mengandung kata-kata perintah dan larangan, serta apa yang tidak boleh dilakukan, serta tidak sedikit yang mengandung paksaan. Rifa'I (2011) juga mengatakan bahwa peraturan adalah suatu tatanan yang digunakan untuk mengatur pola kehidupan masyarakat agar berjalan dengan stabil. Tujuan dari tata tertib adalah untuk menciptakan kondisi yang mendukung kelancaran, ketertiban dan suasana yang damai dalam pembelajaran.

Menurut Suharsimi dalam Siti (2008) pada hakikatnya tata tertib sekolah baik yang berlaku umum maupun Khusus meliputi tiga unsur, yaitu :

- a. Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan dilarang.
- b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan.
- c. Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan atau subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan adalah perilaku yang menunjukkan disiplin dan ketaatan terhadap perintah atau aturan yang ditetapkan, sering kali dipengaruhi oleh otoritas. Kepatuhan juga dianggap sebagai pilihan positif yang didasarkan pada kesadaran akan manfaat peraturan dalam kehidupan sosial. Tata tertib, yang merupakan sistem peraturan yang harus dipatuhi, bertujuan untuk menciptakan ketertiban dan suasana damai dalam pembelajaran. Unsur-unsur tata tertib mencakup perbuatan yang diharuskan atau dilarang, sanksi bagi pelanggar, dan prosedur penyampaian peraturan.

b. Faktor-Faktor Kepatuhan Tata Tertib

Menurut Rifa'I dalam Kusumadewi, Hardjajani, & Priyatama (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap aturan diantaranya adalah :

- 1) Faktor internal, meliputi : kontrol diri, kondisi emosi, dan penyesuaian diri terhadap sekolah.
- 2) Faktor eksternal, meliputi : keluarga, hubungan dengan teman sebaya, sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan, lingkungan sekolah, demografi (usia, suku, jenis kelamin), figure guru, dan hukuman yang diberikan oleh guru.
- 3) Faktor psikologis, faktor lain yang dimungkinkan terkait adalah religiusitas.

Menurut Sanjaya dalam Siti (2008) ada empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tersebut, yaitu :

- a. *Normativist*, biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum.
Selanjutnya dikatakan bahwa kepatuhan ini terdapat tiga bentuk, yaitu:
 - 1) Kepatuhan terhadap nilai atau norma itu sendiri
 - 2) Kepatuhan pada proses tanpa memperdulikan normanya sendiri
 - 3) Kepatuhan pada hasilnya/tujuan yang diharapkan dari peraturan itu.
- b. *Integralis*, yaitu kepatuhan didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.
- c. *Fenomenalist*, yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati/sekedar basa basi.
- d. *Hedonist*, yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan sendiri.

c. Dimensi Kepatuhan Terhadap Tata tertib/Peraturan

Menurut Blass dalam Kusumadewi (2012) dimensi kepatuhan terhadap peraturan yang terkait dengan sikap dan tingkah laku seseorang ada tiga, yaitu :

- 1) *Mempercayai (belief)*
Kepercayaan terhadap tujuan dari kaidah-kaidah yang bersangkutan, terlepas dari perasaan atau nilai - nilainya terhadap kelompok atau pemegang kekuasaan maupun pengawasannya.
- 2) *Menerima (accept)*
Menerima dengan sepenuh hati perintah tata tertib/peraturan yang diajukan oleh orang lain.
- 3) *Melakukan (act)*
Melakukan tata tertib/peraturan yang ada secara sadar.

Kelmann (Ali, 2009), menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi individu mematuhi aturan yaitu sebagai berikut :

- a. *Compliance* merupakan bentuk kepatuhan yang mengharapkan sebuah imbalan atau menghindari hukuman terhadap tingkah laku yang dikerjakan.
- b. *Identification* merupakan patuh terhadap hukum karena adanya hubungan yang baik antara pemegang otoritas dan individu dimana tergantung pada baik atau buruknya hubungan atau interaksi.
- c. *Internalization* merupakan kepatuhan hukum yang disebabkan adanya imbalan dan secara intrinsik hukum atau aturan yang berlaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya.

Kepatuhan memiliki dua dimensi (Hartono, 2006) yaitu:

- a. Sikap terdiri dari *belief* yaitu adanya kepercayaan antara individu terhadap orang lain dan *accept* merupakan sikap menerima terhadap tuntutan orang lain.
- b. Perilaku terdiri dari *act* merupakan tindakan seseorang untuk melakukan perintah atau permintaan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas Peneliti menarik kesimpulan dengan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Blass yaitu:

Mempercayai (*belief*), Menerima (*accept*) dan Melakukan (*act*). karena dipandang dapat menjelaskan dimensi kepatuhan terhadap peraturan secara komprehensif.

d. Tipe Kepatuhan Terhadap Tata Tertib

Menurut Graham dalam Rifa'I (2011) kepatuhan terhadap tata tertib/peraturan memiliki tiga tipe atau bentuk, yaitu:

- a. *Otoritarian*

Suatu kepatuhan tanpa reserve atau ikut-ikutan

b. *Conformist*

Kepatuhan tipe *conformist* mempunyai tiga bentuk, yaitu (1) *conformist directed*, yakni penyesuaian diri terhadap masyarakat atau orang lain; (2) *conformist hedonist*, yakni kepatuhan yang berorientasi pada “untung rugi”; (3) *conformist integral*, yakni kepatuhan yang menyesuaikan kepentingan diri sendiri dengan kepentingan masyarakat.

c. *Compulsive deviant*

Kepatuhan yang tidak konsisten

d. *Hedonic psikopatik*

Yaitu kepatuhan pada kekayaan tanpa memperhitungkan kepentingan orang lain.

e. *Supramoralist*

Kepatuhan karena keyakinan yang tinggi terhadap nilai-nilai moral.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tipe kepatuhan terhadap tata tertib didasarkan pada tipe kepatuhan dari Graham, yaitu *Otoritarian*, *Conformist*, *Compulsive deviant*, *Hedonic psikopatik*, dan *Supramoralist*.

B. Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan oleh Nur Wahyuni.r.hsb pada tahun (2020) dengan judul “Hubungan Perkembangan Moral Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Di Perguruan Ki Hajar Dewantara KotaPinang” Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara perkembangan moral dengan perilaku prososial pada remaja di perguruan ki hajar dewantara kotapinang. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah penelitian ini tidak

memiliki variabel kepatuhan tata tertib. Namun penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan pada variabel perkembangan moral.

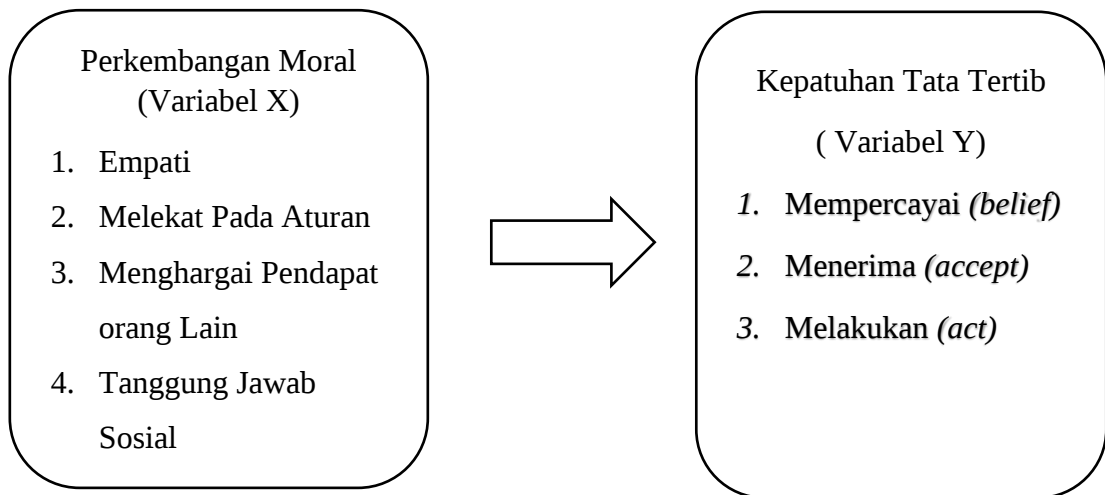
- 2) Penelitian ini dilakukan oleh Nunik Dwi Astuti pada tahun (2022) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Remaja Di Desa Sidodadi Bandar Surabaya”. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel lingkungan keluarga (X) terhadap perkembangan moral (Y) remaja pada Desa Sidodadi Bandar Surabaya. Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah penelitian ini tidak memiliki variabel kepatuhan tata tertib. Selain itu, subjek penelitian yang dilakukan penelitian ini adalah remaja di desa sidodadi surabaya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis pada SMAN 14 Bandar lampung. Namun penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan pada variabel perkembangan moral.

- 3) Penelitian ini dilakukan oleh Sumaria pada tahun (2019) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan bahwa F-tabel adalah 0,498 dengan demikian maka dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah $16,52 > F\text{-tabel}$ adalah 0,498. Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. . Kemudian perbedaan anatara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah penelitian ini tidak memiliki variabel perkembangan moral. Namun penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan pada variabel kepatuhan tata tertib.

- 4) Penelitian ini dilakukan oleh Angel Nurlady Simbolon pada tahun (2022) dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 DolokSanggul”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara religiusitas dan kepatuhan terhadap tata tertib pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Doloksanggul. Kemudian Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah penelitian ini tidak memiliki variabel perkembangan moral. Namun penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan pada variabel kepatuhan tata tertib.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi dan kajian kepustakaan yang akan dijadikan dasar dalam penelitian (Unaradjan,2019). Di dalam kerangka berpikir, variabel-variabel penelitian dijelaskan dengan lebih mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, kerangka pemikiran tersebut dapat dijadikan dasar untuk menjawab masalah. Ketika siswa mengalami perkembangan moral yang baik, mereka mulai memahami konsekuensi dari tindakan mereka, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kesadaran moral yang tinggi membuat siswa lebih cenderung untuk menghormati aturan yang ada, karena mereka menyadari bahwa tata tertib bukan hanya sekadar kumpulan peraturan, tetapi juga merupakan pedoman untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi semua. Selain itu, perkembangan moral yang positif dapat membentuk sikap empati dan solidaritas di antara siswa, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga ketertiban dan saling menghormati. Dengan demikian, perkembangan moral yang baik tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan integritas, yang sangat penting untuk kehidupan sosial di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka ditemukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar $>$ dari probabilitas 0.05, maka tidak ada pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap kepatuhan tata tertib di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.
- H_1 : Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0.05, maka ada pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap kepatuhan tata tertib di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis serta akurat. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan konsep-konsep dari satu variabel dengan variabel yang lainnya dengan angka. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif ini peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap kepatuhan tata tertib di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek Tersebut Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa populasi penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas X, XI, XII SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	10	347
2.	XI	8	280
3.	XII	12	420
Total		30	1.047

Sumber: Data Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Sampel

Dalam suatu penelitian, sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel adalah sebagian kecil dari suatu populasi yang mempunyai ciri-ciri serupa yang digunakan dalam penelitian untuk mengekstrak data, menarik temuan, dan membuat generalisasi. Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Adnyana, 2021). Menurut Arikunto (2011) yang menjelaskan bahwasannya jika jumlah populasi kurang dari 100, maka semuanya diambil. Namun, jika populasinya besar atau lebih dari 100 dapat di ambil sampel sebesar 10–15% atau 20–25%. Oleh karena itu, sampel yang akan saya ambil yaitu 10% dari jumlah populasi dan dihitung menggunakan rumus Taro Yamane yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi (ditetapkan 10%)

(Riduan dan Akdon 2009)

$$n = \frac{1047}{1047(0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{1047}{1047 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{1047}{10,47 + 1}$$

$$n = \frac{1047}{11,47}$$

$$n = 91,2$$

Dengan perhitungan sampel di atas yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 peserta didik. Untuk menentukan sampel digunakan dengan metode pengambilan secara acak sehingga peserta didik memiliki kesempatan dan juga hak yang sama. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menentukan berapa jumlah peserta didik yang akan diambil dari masing-masing jumlah siswa kelas X, XI dan XII adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} . n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut jumlah kelas

N = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

n = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus yang telah ditentukan, maka akan didapatkan data yang diperoleh dari masing-masing kelas X, XI dan XII adalah sebagai berikut:

$$\text{Kelas X} = \frac{347}{1047} \times 91 = 30,15 = 30 \text{ peserta didik}$$

$$\text{Kelas XI} = \frac{280}{1047} \times 91 = 24,33 = 24 \text{ peserta didik}$$

$$\text{Kelas XII} = \frac{420}{1047} \times 91 = 36,50 = 37 \text{ peserta didik}$$

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Total Peserta Didik	Sampel
1.	X	347	30
2.	XI	280	24
3.	XII	420	37
	Jumlah	1047	91

Berdasarkan tabel diatas, maka sampel pada penelitian adalah dari jumlah siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 14 Bandar Lampung dengan jumlah 1047 peserta didik dengan jumlah sampel seluruhnya 91 peserta didik. Dapat disimpulkan, maka jumlah sampel yang diambil yang diambil adalah sebesar 10% dari jumlah populasi peserta didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang melebihi 100 dengan jumlah 1047. Maka, yang didapatkan yaitu sebanyak 91 peserta didik.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), definisi variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau *Independent Variabel* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2019). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Hubungan Perkembangan Moral Peserta Didik(X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2019), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepatuhan Tata Tertib (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan definisi yang berdasarkan pada konsep atau pemahaman suatu ide atau konsep tertentu. Definisi konseptual dapat digunakan untuk menggambarkan suatu konsep, teori, atau model yang biasanya didasarkan pada pemahaman konseptual yang mendalam tentang subjek yang didefinisikan. Berikut ini merupakan definisi konseptual dalam penelitian ini:

a. Perkembangan Moral

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan bidang kehidupan manusia yang dinilai dari baik buruknya perbuatan seseorang, yang diadopsi dari nilai adat istiadat yang bertujuan untuk kehidupan sejahtera, keharmonisan dan ketetiban dalam lingkungan sosial dan masyarakat.

b. Kepatuhan Tata Tertib

Kepatuhan terhadap tata tertib (peraturan) adalah perilaku positif dinilai merupakan sebuah pilihan. Individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan-aturan hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang

memegang otoritas atau pun peran penting. Kepatuhan dalam penelitian untuk mengukur kepatuhan menggunakan dimensi kepatuhan menurut Blass, yaitu : Mempercayai (*belief*), Menerima (*accept*) dan Melakukan (*act*).

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Suryabrata (2012), menyatakan bahwa, “definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan variabel yang dapat diamati melalui pengoperasian variabel menggunakan proses pengukuran tepat.

a. Perkembangan Moral

Indikator yang digunakan dalam perkembangan moral adalah sebagai berikut:

1. Empati
2. Melekat pada aturan
3. Menghargai kepentingan orang lain
4. Tanggung jawab sosial

b. Kepatuhan Tata Tertib

Indikator yang digunakan dalam kepatuhan tata tertib sebagai berikut:

1. Mempercayai (*belief*)
2. Menerima (*accept*)
3. Melakukan (*act*)

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana dari pengukuran variabel ini yaitu menggunakan butir-butir soal yang berisi pertanyaan atau pernyataan tentang Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik Terhadap Kepatuhan Tata Tertib di SMA Negeri 14 Bandar Lampung”, penelitian ini akan diberikan dalam bentuk angket atau kuisioner. Angket yang akan diberikan pada responden adalah jenis angket tertutup, dimana dalam pertanyaan tersebut akan diberikan empat alternatif jawaban

sehingga akan memudahkan responden untuk menjawab dengan memilih dari salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia dalam angket tersebut. Kemudian untuk penghitungan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang bertujuan untuk mengukur sikap, perilaku, dan pendapat individu mengenai fenomena yang sedang terjadi. Untuk menyatakan kuantifikasi pada penelitian ini akan diberikan angka-angka sebagai simbol agar dapat melakukan perhitungan. Rencana pengukuran pada penelitian ini menggunakan beberapa kategori yaitu sebagai berikut :

a. Berpengaruh

Perkembangan moral pada peserta didik dinyatakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan tata tertib apabila peserta didik sering menunjukkan kepatuhan tata tertib yang baik.

b. Cukup Berpengaruh

Perkembangan moral pada peserta didik dinyatakan cukup berpengaruh terhadap kepatuhan tata tertib apabila peserta didik kurang menunjukkan kepatuhan tata tertib yang baik.

c. Tidak Berpengaruh

Perkembangan moral peserta didik dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan tata tertib apabila peserta didik tidak menunjukkan kepatuhan tata tertib yang baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Pokok

a. Angket

Menurut Sugiyono (2017) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang merupakan teknik pokok untuk mengumpulkan informasi mengenai Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Tujuan dari kuesioner adalah untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan angket bersifat tertutup dengan model *skala likert* dalam bentuk *cheklist*, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dari tiga alternatif, yaitu: (a), (b), dan (c) yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor tiga (3)
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor dua (2)
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor satu (1)

Berdasarkan keterangan diatas, maka akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai 3 sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor 1.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara seperti yang ditegaskan oleh (Nazir, 2014), adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah

proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Adapun peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan jawaban valid dari informan sehingga peneliti harus bertatap muka menjalin partnership dan bertanya langsung dengan informan. Dalam hal ini yang memungkinkan menjadi orang yang mempunyai informasi/responden adalah Guru Pendidikan Pancasila, Guru BK, dan beberapa peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Indrawan, Rully (2014) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang belum terstandar, sehingga untuk menghindari dihasilkannya data tidak sah terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut.

a. Lembar Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data dari responden mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pribadinya.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga responden menjawab pernyataan dari tiga alternatif dan kemudian responden akan memilih salah satu jawaban dengan diberikan tanda *checklist* pada jawaban yang telah dipilih serta setiap jawaban nilai atau skor yang bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).
- 2) Jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2).

- 3) Jawaban yang tidak sesuai dengan harapan maka akan diberikan skor atau nilai satu (1).

Berdasarkan keterangan di atas, maka akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai 3 sedangkan nilai terendahnya adalah nilai atau skor 1.

b. Lembar Pedoman Wawancara

Menurut Rosaliza (2015) wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dan menyiapkan kisi-kisi wawancara sehingga, akan dibutuhkan instrument sebagai alat penunjang untuk mendapatkan data- data yang ingin diketahui oleh peneliti.

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Pengertian validitas menurut Suharsimi Arikunto (2010) Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas dari sebuah instrumen maka instrumen tersebut valid, namun sebaliknya semakin rendah validitas dari sebuah instrumen maka nilai dari sebuah instrumen kurang valid atau memiliki validitas rendah. Cara mengukur

variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Person Validitas

$\sum XY$ = Total Perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = Skor Tanggapan Respon Atas Setiap Pertanyaan Variabel X

$\sum Y$ = Skor Tanggapan Atas Seluruh Pertanyaan Variabel Y

N = Banyaknya Jumlah / Subyek Rseponden

$(\sum X)^2$ = Total Kuadrat Skor Variabel X

$(\sum Y)^2$ = Total Kuadrat Skor Variabel Y

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen ialah syarat pengujian validitas instrumen, maka dari itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel namun pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variable penelitian. Menurut Sugiyono (Wijayanti, 2015) dalam Tujuan dari pengujian reliabilitas, atau penilaian reliabilitas, adalah untuk menentukan sejauh mana kuesioner yang disarankan dapat menghasilkan temuan yang tetap sama ketika pengukuran berulang dilakukan pada subjek yang sama pada waktu yang berlainan. Uji reliabilitas membuktikan suatu alat yang diunkan untuk mengumpulkan data, maka akan dilakukan uji reliabilitas yang akan menunjukan bahwa uji coba reliable dikatakan berhasil apabila hasil uji coba dikatakan tetap. Dalam penelitian dala uji coba reliabilitas dapat menggunakan rumus Koefisien *Alfa Cronbach* dengan bantuan

aplikasi SPSS dan hasil uji coba reliabilitas yang tidak melebihi nilai dari r_{tabel} . Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* digunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Butir Pernyataan atau Pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Variabel pada Butir Soal

$\sigma 1^2$ = Variabel Total

Uji reliabilitas peneliti akan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian. Tingkat / taraf signifikansi yang digunakan dapat dinilai dari angka 0,5, 0,6, sampai 0,7 semua hal tersebut dilihat dari kebutuhan dalam penelitian. Kriteria dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $r_{\text{hitung}} (r \text{ alpha}) > r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan atau pernyataan yang diuji dikatakan reliabel.
- 2) Jika nilai $r_{\text{hitung}} (r \text{ alpha}) < r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan atau pernyataan yang diuji dikatakan tidak reliabel.

Peneliti dapat membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan menghitung nilai r_{tabel} pada SPSS dengan menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 di dalam SPSS secara default menggunakan nilai ini dan distribusi frekuensi $N-k$, $df = N-2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah variabel yang diteliti (Wibowo et al., 2012). Wibowo (2012) menyatakan bahwa kriteria dalam penelitian uji reliabilitas, jika reliabilitas kurang dari 0,6 berarti kurang baik dan jika nilai reliabilitas menunjukkan angka 0,7 atau lebih dari 0,8 berarti dinyatakan baik.

Tabel 3.3 Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup
0,20-0,39	Rendah
<0,20	Sangat Rendah

Terdapat langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan atau pernyataan, dalam hal ini skor tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil data dari penelitian menjadi sebuah informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisis data dapat digunakan untuk mencapai tujuan pada sebuah penelitian yang sedang diteliti. Analisis bertujuan untuk menyederhanakan informasi baru yang nantinya akan lebih mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menyebarkan angket yang sudah disertakan jawaban kepada individu ataupun kelompok untuk memperoleh data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus interval, sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara menangkap secara objektif temuan-temuan di lapangan yang dibantu dengan mempergunakan tabel distribusi frekuensi untuk kemudian diinterpretasikan dengan kalimat-kalimat atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami. Selanjutnya disimpulkan

untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus interval yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang akan digunakan dalam penelitian dapat ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik

H. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorof Smirnov. Tujuan uji normalitas ini adalah untuk memeriksa atau mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 27 untuk memperoleh koefisien

signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah salah satu perangkat yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi antar variabel yang diteliti. Uji ini dijalankan untuk mengetahui bagaimana dua variabel berhubungan satu sama lain apakah ada hubungan yang linear dan signifikan (Machali, 2018). Dalam penelitian ini, uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik (Variabel X) dan Kepatuhan Tata Tertib (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linieritas ini menggunakan aplikasi SPSS 27 pada perangkat *Test for Linearity*. Adapun teknik analisis nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- a. jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linier.
- b. jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

3. Analisis Data

A. Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linear sederhana. Uji linear dilakukan untuk mempermudah penelitian dengan menggunakan daftar analisis varian (*anova*) dengan ketentuan, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada presentase 5% dengan dk pembilang ($k-2$) dan dk penyebut ($n-k$) maka dinyatakan regresi linier. Data dari hasil analisis uji regresi linier digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Perkembangan Moral Peserta Didik (X) dan

Kepatuhan Tata Tertib (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek pada variabel dependent

X = Prediktor

a = Harga Y ketika harga X = 0 (Harga Konstanta)

b = Koefisien regresi

Ketika mencari nilai a dan b, dapat menggunakan rumus yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2)(\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum YX)^2}$$

$$\beta = \frac{(\sum y)(\sum X^2)(\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum YX)^2}$$

Keterangan;

y = Jumlah skor variabel terikat

x = Jumlah skor akhir dari variabel bebas

n = Jumlah sampel

Hasil uji regresi linier sederhana yang dilakukan menggunakan SPSS versi 27 dapat digunakan untuk uji hipotesis hingga memperoleh koefisien signifikannya. Dasar dari pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh perkembangan moral peserta didik (X) terhadap kepatuhan tata tertib (Y).

b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh perkembangan moral peserta didik (X) terhadap kepatuhan tata tertib (Y).

I. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban sementara terhadap suatu permasalahan, dugaan tentang sesuatu hal, atau kesimpulan sementara mengenai hubungan antara suatu variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain (Nuryadi et al., 2017). Penelitian ini menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik (X) sebagai variabel bebas dan Kepatuhan Tata Tertib (Y) sebagai variabel terikat. Peneliti akan menggunakan SPSS 27 dalam menguji hipotesis berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana untuk memperoleh koefisien signifikan yang tepat.

Dasar dalam pengambilan keputusan pada hasil data uji hipotesis, ditentukan berdasarkan:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) pada penelitian lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 maka hasil yang diperoleh yaitu tidak adanya Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik (X) Terhadap Kepatuhan Tata Tertib (Y).
2. Jika nilai signifikansi (Sig) pada penelitian lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 maka hasil yang diperoleh yaitu adanya Pengaruh Perkembangan Moral Peserta Didik (X) Terhadap Kepatuhan Tata Tertib (Y).

Dalam pengujian hipotesis kali ini penelitian menggunakan uji t. Menurut Prayitno (2008) uji t digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh pada variabel-variabel bebas (independent) secara individu atau parsial terhadap suatu variabel terikat (dependent). Pengujian pada variabel ini dilakukan dengan membandingkan antar nilai t hitung (t_o) dengan t tabel (t nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil signifikansi (α) tertentu, misalnya pada perhitungan 0,05 maka H_0 akan ditolak dan H_1 akan diterima dan sebaliknya apabila nilai pada $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 akan diterima dan H_1 akan ditolak.

Uji hipotesis untuk memperoleh nilai t dengan pengujian, maka dibutuhkan rumus yaitu sebagai berikut:

$$T_o = \frac{b_k}{sb_k}$$

Keterangan:

r = Koefisien Regresi

Sb = Standar

Ataupun dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Regresi Sederhana

n = Jumlah Data Atau Kasus

Dalam pengujian hipotesis, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- b) Apabila probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 sebaliknya ditolak.

1. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2011) Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui presentase yang menjadi sumbangan pengaruh yang disebar serentak untuk variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 , dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi dengan mengubah kedalam bentuk presentase. Sisa nilai yang telah diperoleh dari seluruh total 100% yang artinya akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang dapat diukur oleh model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menggunakan rumus $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien

determinasi mendekati angka nilai (0) yang berarti kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel terikat akan sangat terbatas.

Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati (1) yang berarti kemampuan variabel bebas untuk menimbulkan suatu keberadaan pada variabel terikat akan semakin kuat. Uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X dan variabel Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Nilai Koefisien Determinasi

r² : Nilai Koefisien Korelasi

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat Lemah
20% - 39,9%	Lemah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh perkembangan moral peserta didik terhadap kepatuhan tata tertib di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari perkembangan moral peserta didik (Variabel X) terhadap kepatuhan tata tertib (Variabel Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi variabel X dan variabel Y yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh perkembangan moral peserta didik(X) dan kepatuhan tata tertib (Y) dengan sebesar 51,1% dan sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar perkembangan moral peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral peserta didik dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan tata tertib di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Perkembangan moral peserta didik berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah yang dimulai dari penanaman nilai-nilai moral melalui pembiasaan sehari-hari serta keteladanan dari guru maupun lingkungan sekolah. Dengan adanya perkembangan moral yang baik, peserta didik tidak hanya mampu menunjukkan kecerdasan dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menaati aturan, bersikap disiplin, dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, sekolah perlu terus menumbuhkan dan membina perkembangan moral secara konsisten melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat tercipta peserta didik yang berakarakter, patuh pada tata tertib, serta siap menjadi generasi yang berintegritas dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan pembinaan moral peserta didik melalui program yang terarah dan konsisten, dan sekolah dapat melakukan kolaborasi bersama orang tua dan masyarakat sekitar untuk mendukung nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib peserta didik.

2. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan terus memberikan dorongan dan bimbingan dan memberikan teladan yang baik serta memberikan pengawasan kepada peserta didik mengenai perilaku dan kepatuhan tata tertibnya di sekolah.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kesadaran diri untuk menaati tata tertib sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi dan dapat menyadari akan pentingnya berperilaku baik, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek penelitian di sekolah yang berbeda atau jenjang pendidikan lain, serta mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti peran orang tua, pengaruh lingkungan masyarakat, atau pengaruh media sosial terhadap kepatuhan tata tertib,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. 2019. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 25–35.
- Adha, M. M., & Mentari, A. 2022. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Moralitas Peserta Didik. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 59-67.
- Adha, M. M., & Susanto, E. 2020. Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Adi, S. 2018. *Psikologi perkembangan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adnan, M. 2020. Pengaruh pembiasaan terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 110–120.
- Afifah, R. 2021. Hubungan kontrol diri dengan disiplin belajar siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 8(2), 90–98.
- Agustin, L. 2019. Peran guru dalam menanamkan kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(2), 75–82.
- Ahmad, M. 2017. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aisyah, S. 2018. Pendidikan karakter dan kedisiplinan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 45–52.
- Ali, M. 2019. Kedisiplinan siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 33–41.
- Amsari, T. P., & Nurhadiani, R. D. D. 2020. Kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan kepatuhan santri dalam melaksanakan tata tertib. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 113–119.
- Andriani, N. 2020. Hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 60–68.

- Anggraini, D. 2018. Hubungan motivasi belajar dengan kepatuhan tata tertib sekolah. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 5(2), 77–85.
- Anita, R. 2020. Hubungan religiusitas dengan kepatuhan siswa pada aturan sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(1), 22–30.
- Annisa, F. 2019. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 98–106.
- Anugrah, M., Hukmi, H., & Febrialismanto, F. 2020. Perbedaan pengetahuan sains antara anak laki-laki dan perempuan usia 5–6 tahun di TK Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 171–179.
- Anwar, S. 2017. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Apriyanti, D. 2019. Hubungan antara pengendalian diri dengan kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 15–23.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnianti, A. 2021. Perkembangan moral. *TSAQOFAH*, 1(1), 1–13.
- Asmawati, T. 2020. Pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 55–62.
- Astuti, N. D. 2022. *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan moral remaja di Desa Sidodadi Bandar Surabaya* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Astuti, W. 2018. Hubungan antara religiusitas dengan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 88–97.
- Azizah, R. 2021. Hubungan peran orang tua dengan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 56–64.
- Bahri, D. 2019. Kedisiplinan siswa dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 70–79.
- Basri, H. 2018. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budijarto, A. 2018. Pengaruh perubahan sosial terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. *Jurnal Lemhannas RI*, 6(2), 5–21.
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

- Dewi, L. 2019. Hubungan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 102–110.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, R. 2020. Hubungan motivasi berprestasi dengan kedisiplinan belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 33–41.
- Fathurrahman, P. 2015. *Pendidikan karakter di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauziah, L. 2023. Efektivitas kegiatan sekolah Jumpa Berkah (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, dan Sedekah) terhadap internalisasi nilai-nilai karakter siswa SMPN 1 Melinting.
- Goleman, D. 2015. *Emotional intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Habayahan, A. R., Ritonga, M. N., & Siregar, E. Y. 2021. Analisis sikap belajar siswa selama pandemi Covid-19 tingkat SMA di Kecamatan Barus. *Jurnal MathEdu*, 4(1), 107–114.
- Hadi, S. 2018. Metode penelitian kuantitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 45–54.
- Hamzah, A. 2019. Pendidikan karakter berbasis nilai moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 20–28.
- Hanifa, H. P., & Muslikah, M. 2019. Hubungan antara konformitas teman sebaya ditinjau dari jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 136–153.
- Harmoko, M. P., Kilwalaga, I., Pd, S. P. I., Asnah, S. P., Rahmi, S., Adoe, V. S., ... & Arina, F. 2022. *Buku ajar metodologi penelitian*. Feniks Muda Sejahtera.
- Hasan, M. I. 2002. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, N. W. R. 2020. *Hubungan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial pada remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hermawan, I. 2019. *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif, dan mixed method)*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Hurlock, E. B. 2011. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Ilham, T. W. 2012. *Hubungan antara tingkat penalaran moral dengan kedisiplinan siswa SMKN 1 Sragen* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Isma, S., Sobari, T., & Yuliani, W. 2023. Uji validitas dan reliabilitas angket kemandirian belajar. *FOKUS: Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan*, 6(6), 509–516.
- Ismiati, N., Mustakim, Z., Zuhri, S., & Mahmudah, U. 2021. Pengaruh kepemimpinan guru dan keterampilan manajemen kelas terhadap perilaku belajar siswa di SDI Islam 01 YMI Wonopringgo. *IBTIDA: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(2), 60–72.
- Jalaluddin. 2016. *Psikologi agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, K. 2011. *Psikologi sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Laia, I. S. A. 2022. *Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Lahusa*.
- Lestari, I. 2018. Hubungan dukungan orang tua dengan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 22–30.
- Lutfya, Z., Yulianti, I., & Yarni, L. 2024. Perkembangan moral remaja. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 108–119.
- Luva, D. E. L. E., Kusumandari, R., & Puspitasari, D. 2024. Sistem kepercayaan (belief system) masyarakat keturunan suku Mandar di Kelurahan Mandar, Kabupaten Banyuwangi: Studi fenomenologis pada ritual Saulak. *Jurnal Penelitian Budaya*, 9(2), 39–51.
- Maharani, L. 2014. Perkembangan moral pada anak. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 93–98.
- Manik, N. 2018. Hubungan empati dan tanggung jawab dengan perilaku prososial siswa SMP Negeri 3 Binjai.
- Mentari, A., Yanzi, H., & Putri, D. S. 2021. Implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 10(1), 1-8.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. 2022. Pengaruh empati terhadap perilaku prososial peserta didik sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 150–160.
- Nisa, U. F., Supriyo, S., & Mugiarto, H. 2012. Meningkatkan tanggung jawab sosial siswa kelas VIII melalui layanan bimbingan kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 1(2).
- Nurdin, N., Hamdhana, D., & Iqbal, M. 2018. Aplikasi Quick Count Pilkada dengan menggunakan metode Sample Random Sampling berbasis Android. *TECHSI: Jurnal Teknik Informatika*, 10(1), 141–156.
- Nurgiantoro, B. 2012. *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurmalisa, Y., & Adha, M. M. 2016. Peran lembaga sosial terhadap pembinaan moral remaja di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 64-71.
- Nursito. 2015. *Kedisiplinan siswa dalam perspektif pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panjaitan, H. 2014. Pentingnya menghargai orang lain. *Humaniora*, 5(1), 88–96.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2006. *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prihastuty, D. R. 2023. Bab VIII sampling. *Pengantar*, 97.
- Radiusman, R. 2020. Studi literasi: Pemahaman konsep anak pada pembelajaran matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(1), 1–8.
- Rahayu, T., Putri, K. W., Umifaiqoh, I., & Suryandari, K. C. (2018). Analysis of thematic learning in the 2013 curriculum SDN 7 Kebumen. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 1(2), 461–465.
- Rahman, A. 2020. Hubungan keterampilan sosial dengan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 44–52.
- Ramayulis. 2015. *Psikologi agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Santrock, J. W. 2012. *Life-span development: Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, M. 2020. Hubungan kontrol diri dengan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 19–27.
- Simbolon, A. N. 2022. *Hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan terhadap tata tertib siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Doloksanggul* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, S. 2014. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Sumaria, S. *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. 2019. Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. 2019. Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186.
- Tanjung, A. 2020. *Peran sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Tanjung, E., & Lubis, L. 2020. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan disiplin siswa di MTs Al-Washliyah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 45–54.
- Thalib, S. B. 2017. *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudi, D. 2019. Hubungan motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 20–28.
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, S. 2017. *Etika dan moralitas: Kajian filsafat moral kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Winarsunu, T. 2017. *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi: Teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiyani, N. A. 2013. *Buku ajar pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, D., & Yuliana, E. 2020. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 150–161.
- Yani, A. 2018. *Kedisiplinan siswa di sekolah menengah atas*. Bandung: Refika Aditama.
- Yanti, S. 2021. Hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(1), 12–21.
- Yuliana, R., & Rahmah, H. 2020. Pengaruh bimbingan konseling terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(2), 101–110.
- Yusuf, S. 2017. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zakiah, D. 2018. Pentingnya pengawasan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 34–42.
- Zubaedi. 2013. *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhri, A. 2020. Hubungan antara religiusitas dengan kedisiplinan siswa di MAN 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 1–10.
- Zulfikar, A., & Rahmawati, D. 2019. Pengaruh pengendalian diri terhadap kepatuhan tata tertib sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 87–96.
- Zulyan, S. V., Pitoewas, B., & Adha, M. M. 2014. Pengaruh keteladanan guru terhadap sikap belajar peserta didik. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 2(2).